

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena dalam dunia ekonomi dan bisnis baru – baru ini adalah akan diadakannya ASEAN *Economic Community* (AEC) di tahun 2015. Pembentukan ASEAN Economic Community ini merupakan bentuk kesadaran para pemimpin – pemimpin negara ASEAN dari adanya krisis ekonomi 1997 – 1998 yang melanda kawasan Asia Tenggara. Mereka membuat suatu integrasi ekonomi antara negara – negara di kawasan Asia Tenggara untuk tujuan meningkatkan daya saing ASEAN. Pembentukan ASEAN Economic Community ini merupakan bagian dari tujuan dibentuknya ASEAN. Jadi ASEAN merupakan wadah bagi terciptanya ASEAN Economic Community.

ASEAN Economic Community mempunyai empat pilar utama, namun yang menjadi fokus saat ini adalah ASEAN Economic Community akan menjadi pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal dimana akan ada arus bebas untuk barang, jasa, investasi, arus modal yang lebih bebas diantara negara – negara ASEAN. Arus bebas barang merupakan salah satu elemen penting *AEC Blueprint* dalam mewujudkan ASEAN Economic Community dalam pasar tunggal berbasis produksi. Kebijakan tentang arus barang bebas di ASEAN diharapkan akan membentuk jaringan produksi regional. Selain hal tersebut juga terdapat manfaat yang diharapkan dengan terbentuknya ASEAN Economic Community diantaranya penurunan dan penghapusan tarif, fasilitas *Rule Of*

Origin, penghapusan non – tarif Barriers (NTBs), *trade facilitation*, integrasi kepabean, ASEAN *single window*. Dengan adanya fenomena ini, muncul tantangan yang tidak mungkin untuk ditolak yaitu meningkatnya persaingan baik dalam negeri maupun luar negeri. Persaingan yang semakin ketat ini tidak hanya terjadi pada industri manufaktur namun industri jasa, industri pariwisata, investasi dan modal juga akan mengalami persaingan yang semakin sulit.

Persaingan yang semakin ketat di antara negara – negara yang tergabung ke dalam ASEAN, akan mendorong para pemangku kepentingan untuk membuat suatu keputusan secara cermat, tepat dan cepat terkait strategi perusahaan agar tetap bisa bersaing. Suatu keputusan yang cermat dan tepat dilihat dari bagaimana kemampuan para pembuat keputusan tersebut secara internal. Namun membuat keputusan secara cepat akan dipengaruhi dengan pihak – pihak lain yang terlibat.

Para pemangku kepentingan membutuhkan informasi – informasi terkait entitas bisnis tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan entitas. Pemangku kepentingan memerlukan laporan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan kinerja perusahaan, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan hal yang telah dilakukan perusahaan atas sumber daya yang telah diberikan kepada mereka. Hal ini dimaksud untuk mengambil keputusan. Ikatan Akuntansi Indonesia membuat suatu standart yang menjadi acuan dalam pembuatan laporan keuangan oleh entitas bisnis. Suatu laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif agar informasi yang dihasilkan dapat berguna bagi para pengguna.

Karakteristik kualitatif tersebut adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan PSAK (2012).

Pencapaian laporan keuangan yang relevan pihak manajemen entitas harus menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena jika laporan keuangan disampaikan melebihi batas waktunya maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dan itu tidak akan berguna bagi pemangku kepentingan, pengguna dan pembuat keputusan (PSAK, 2012: 43). Pada 30 September 2003 BAPEPAM mengeluarkan SK BAPEPAM No. 36/PM/2003 yang menjelaskan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan dengan pendapat yang lazim yang di keluarkan oleh auditor wajib diserahkan ke BAPEPAM maksimal tiga bulan (90 Hari) setelah tanggal tutup buku. Hal ini akan mendorong terbentuknya kerelevansian dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Untuk mencapai hal tersebut ditemukan beberapa hambatan yaitu proses audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independent yaitu auditor. Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal yang mengharuskan bahwa laporan keuangan entitas wajib di audit oleh auditor dan menghasilkan suatu opini atau pendapat, karena laporan keuangan entitas merupakan hasil pertanggung jawaban manajemen entitas kepada pemangku kepentingan.

Tugas auditor adalah untuk menentukan apakah pertanggung jawaban manajemen dilaporkan dalam keadaan yang sebenarnya dan wajar sesuai dengan standart yang diterima umum. selain merupakan kewajiban dari Badan Pengawas Pasar Modal adalah mengurangi adanya kemungkinan bahwa laporan keuangan

tersebut mengandung kesalahan baik secara sengaja ataupun tidak disengaja. Karena para pemangku kepentingan ataupun pengguna lebih percaya dengan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mengurangi adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan nantinya. Para pemangku kepentingan membutuhkan adanya *assurance* untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan sudah wajar. Dalam menyelesaikan segala tugasnya auditor membutuhkan waktu yang cukup panjang karena mereka harus memeriksa, mengidentifikasi serta menganalisis apakah laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standart yang digunakan.

Beberapa faktor lain yang dapat menghambat adalah kurangnya sumber daya manusia pada bidang audit, kerumitan setiap transaksi yang terjadi dan buruknya pengendalian yang ada dalam suatu entitas bisnis dapat memberikan pengaruh dalam kinerja audit. Penyampaian serta publikasian laporan keuangan yang terlambat akan dipengaruhi oleh adanya jarak antara tanggal tahun buku dengan tanggal pelaporan audit yang disebut dengan *Audit report lag*. Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit sekaligus sebagai penentu dari waktu diterbitkannya laporan keuangan dapat dikatakan *Audit report lag* (ARL) (Ni Putu dan Made Yeni, 2013). *Audit report lag* dikatakan buruk jika panjang *Audit report lag*nya (Meylisa dan Estralita, 2010). Buruknya ARL ini menyebabkan penundaan dalam publikasian laporan keuangan yang diaudit dan akan mengakibatkan keterlambatan dalam menghasilkan laporan keuangan. Shinta (2012) menjelaskan rata – rata ARL di perusahaan manufaktur tahun 2012 adalah 75,56 hari. Peneliti Rosmawati dan

Supriyati (2012) menjelaskan rata – rata *Audit report lag* di perusahaan manufaktur Indonesia adalah 74 hari tetapi di perusahaan manufaktur Malaysia 102 hari.

Beberapa faktor diduga mempunyai pengaruh pada *Audit report lag*. Meningkatnya profitabilitas perusahaan akan berdampak pada meningkatnya *Audit report lag* (ARL) (Novice Lianto dan budi Hartono, 2010). Namun penelitian lain menjelaskan profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap *Audit report lag* di perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Malaysia (Rosmawati dan Supriyati, 2012). Kesanggupan perusahaan membayar hutang – hutangnya atau tekanan pihak eksternal memberikan dampak pada ARL. Tingginya solvabilitas berdampak pada meningkatnya *Audit report lag*(Novice Lianto dan Budi Hartono, 2010). Meylisa dan Estralita (2010) menjelaskan sebaliknya bahwa debt proportion tidak memberikan pengaruh terhadap *Audit report lag*.

Setiap perusahaan selalu menginginkan profit (laba). Keadaan ini yang akan memberikan pengaruhn kedalam kinerja auditor. Laporan keuangan tidak akan mengalami penundaan publikasi jika mengalami keuntungan karena didalam keuntungan terkandung *good news*. ARL di perusahaan yang *listing* di BEI juga dipengaruhi oleh laba / rugi (Meylisa dan Estralita, 2010). Hasil penelitian yang berbeda pada perusahaan keuangan dan manufaktur, menjelaskan bahwa laba/rugi tidak memberikan pengaruhnya pada ARL (Lina dan yohanes, 2009).

Menurut penelitian Ni Putu dan Made Yeni (2013) menejelaskan bahwa perusahaan yang ukurannya tidak kecil dan luas tidak mudah untuk diabaikan

dikarenakan pada perusahaan tersebut ada tekanan yang lebih besar di banding pada perusahaan yang menengah kebawah. Tetapi penelitian yang lain menjelaskan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI dengan ukuran perusahaan berapapun tidak mempengaruhi ARL nya dikarenakan semua perusahaan mendapatkan pengaruh atau tekanan yang sama baik dari pemerintah, pengawas modal ataupun investor (Shinta, 2012). Penelitian Rosmawati dan Supriyati (2012) sependapat dengan penelitian yang dilakukan Ni Putu dan Made Yeni bahwa ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap ARL namun di perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia.

Faktor lain yang diperkirakan dapat memberikan pengaruhnya terhadap *audit report lag* adalah opini auditor. Opini audit adalah hasil akhir penilaian yang dikeluarkan oleh seorang auditor berdasarkan standart proses audit dan temuan – temuan yang ada (Shinta, 2012). *Unqualified Opinion* adalah opini yang diidamkan oleh pihak manajemen perusahaan karena mengandung *good news*. Manfaat dari *good news* tersebut laporan keuangan akan dipublikasikan secara cepat. Berbeda halnya dengan *qualified Opinion* yang diartikan sebagai *bad news*, penilaian ini akan memperpanjang *Audit report lag*. Meylisa dan Estralita (2010) menjelaskan opini audit tidak memberikan pengaruh pada ARL di perusahaan yang *listing* di BEI. Berbeda halnya dengan penelitian Shinta (2012) yang menjelaskan ARL di perusahaan manufaktur dipengaruhi opini audit.

Penelitian ini merupakan verifikasi beberapa penelitian terdahulu. Hasil yang diperoleh menggambarkan adanya *inconsistent* pada faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *Audit report lag*. Perbedaan ini terjadi dikarenakan objek

penelitian, waktu penelitian digunakan secara *inconsistent*. Hal inilah yang memotivasi dilakukannya penelitian terkait faktor – faktor yang berpengaruh pada ARL dengan objek penelitian perusahaan manufaktur. Peneliti menguji faktor - faktor yang memberikan hasil berbeda – beda pada setiap hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGUJIAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap *audit report lag* ditahun 2009 - 2013
2. Apakah tekanan dari pihak eksternal pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap *audit report lag* ditahun 2009 - 2013
3. Apakah laba atau rugi pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap *audit report lagi* ditahun 2009 – 2013
4. Apakah ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap *audit report lag* ditahun 2009 – 2013
5. Apakah opini auditor pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap *audit report lag* ditahun 2009 – 2013

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* di perusahaan manufaktur 2009 – 2013
2. Mengetahui pengaruh tekanan pihak eksternal terhadap *audit report lag* di perusahaan manufaktur 2009 – 2013
3. Mengetahui pengaruh kondisi laba/rugi perusahaan terhadap *audit report lag* di perusahaan manufaktur 2009 – 2013
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* di perusahaan manufaktur 2009 – 2013
5. Mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* di perusahaan manufaktur 2009 – 2013

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pihak perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan. Dengan memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, akan memberikan pertimbangan pihak perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan agar tidak terlambat.

2. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan suatu audit, sehingga dalam bekerja auditor tidak mengecewakan kepercayaan yang diberikan klien dan kualitas dalam bekerja juga baik.

3. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan peneliti dalam bidang *audit report lag*. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dalam topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar mempermudah pembacaan penelitian ini, dan mendapatkan gambaran utuh secara jelas dan menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini maka penulisan disusun sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN :

Bab ini berisi latar belakang atau latar masalah dari penelitian ini, kemudian terbentuk rumusan masalah yang akan dikaji sehingga bisa menjawab tujuan penelitian ini. Serta memaparkan manfaat penelitian ini. Yang terakhir berisi sistematika penelitian untuk mempermudah pembaca penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA :

Bab ini berisikan landasan teori yang mendasari penelitian ini, selain itu penilaian – penilaian dari para penelitian terdahulu yang kemudian peneliti

membuat suatu kerangka pemikiran untuk merangkum masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Kemudian di buat hipotesis sebagai dugaan sementara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

Bab ini berisikan rancangan penelitian yang akan dilakukan, kemudian dijelaskan terkait batasan penelitian. Bab ini juga berisi variabel yang akan digunakan dalam penelitian dalam variabel penelitian, yang kemudian dijelaskan definisi operasional variabel penelitiannya. Pada bab ini selain menjelaskan variabel juga menjelaskan populasi dan sampel yang akan digunakan, serta teknik pengambilan sampel itu sendiri. Sumber daya yang digunakan juga dicantumkan di data dan metode pengumpulan data. Dan yang terakhir pada bab ini menjelaskan tentang teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA :

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subyek penelitian, analisis data serta pembahasan dari hasil pengujian.

BAB V PENUTUP :

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan selama melakukan penelitian dan saran bagi pembaca.